



Article

## Relevansi Penggunaan Media Sosial dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Menengah Atas

Yustika Irfani Lindawati<sup>1</sup>, & Tiara Setyoningrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

### Article Info

#### Article History:

Received: 06 05, 2021

Revised: 07 06, 2021

Accepted: 07 20, 2021

#### Keywords:

Social media;  
Cognitive learning outcomes;  
High school students;  
Brave learning;  
Covid-19 pandemic.

### Informasi Artikel

#### Kata Kunci:

Media sosial;  
Hasil belajar kognitif;  
Siswa SMA;  
Pembelajaran daring;  
Pandemi Covid-19.

### Publishing Info

### ABSTRACT

Social media is one of the popular cultures that has spread in society, with the largest number of users being dominated by teenagers who are still students. The preparation of this study aims to identify the relevance of the use of social media by high school students on cognitive learning outcomes in Sociology subjects. Research with a survey approach was conducted on 35 high school students in Tangerang district. The technique of selecting respondents was *purposive* by determining the criteria, namely high school students of class XI IPS who have studied Sociology subject matter about social groups and social problems. The technique of collecting data through a questionnaire. The collected data were then analyzed using descriptive statistical techniques and presented in tabulated data in the form of tables and diagrams to formulate conclusions. The results showed that 1) social media has been used by respondents to support the learning process in their schools; 2) respondents use social media to discuss, share information or seek information related to Sociology subject matter; 3) Sociology subject teachers utilize social media *YouTube* and *WhatsApp* in the learning process; 4) the results of the cognitive competency measurement test are in the sufficient category; 5) the use of social media by respondents did not play a significant role in their cognitive competence.

### ABSTRAK

Media sosial menjadi salah satu budaya populer yang merebak di masyarakat, dengan jumlah pengguna terbesar didominasi oleh kalangan remaja yang masih berstatus sebagai siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi relevansi penggunaan media sosial oleh para siswa SMA terhadap hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran Sosiologi. Penelitian dengan pendekatan survey dilakukan terhadap 35 orang siswa SMA di kabupaten Tangerang. Teknik pemilihan responden secara *purposive* dengan menentukan kriteria yaitu siswa SMA kelas XI IPS yang sudah mempelajari materi pelajaran Sosiologi tentang kelompok sosial dan masalah sosial. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabulasi data berupa tabel dan diagram untuk dirumuskan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) media sosial telah digunakan oleh responden untuk mendukung proses pembelajaran di sekolahnya; 2) responden memanfaatkan media sosial untuk berdiskusi, berbagi informasi ataupun mencari informasi terkait materi pelajaran Sosiologi; 3) guru mata pelajaran Sosiologi memanfaatkan media sosial *youtube* dan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran; 4) hasil tes pengukuran kompetensi kognitif berada di kategori cukup; 5) penggunaan media sosial oleh responden ternyata tidak memberi peran signifikan terhadap kompetensi kognitifnya.

Copyright © 2021 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

✉ *Corresponding Author*: (1) Tiara Setyoningrum, (2) Pendidikan Sosiologi, (3) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, (4) Perum Mustika Tigaraksa, Kab. Tangerang, Banten, 15720, Indonesia (5) Email: tiarastynngrm121@gmail.com

---

## Pendahuluan

Di era pandemi covid-19 saat ini, pendidik maupun peserta didik tidak terlepas dari internet dan sosial media. Sosial media, sesuai namanya merupakan media yang memungkinkan penggunaannya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi berbagai informasi maupun menjalin kerja sama (Wilson, 2020). Bentuk komunikasi dalam media sosial saat ini telah mengalami perubahan dimana sebelumnya komunikasi dalam media hanya dapat dilakukan searah, sekarang semakin interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap penggunaannya untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Interaksi dalam media sosial dapat dilakukan secara dua arah atau bersama-sama sebab pengguna media sosial dapat berbagi informasi berupa tulisan, gambar atau video yang kemudian dapat diberi komentar oleh para pengguna lainnya. Kelebihan tersebut akhirnya mampu menarik minat para remaja khususnya siswa SMA untuk berlomba-lomba menjadi pengguna aktif media sosial. Akhirnya pengguna media sosial saat ini didominasi oleh para siswa.

Eksistensi media sosial di dalam kehidupan masyarakat saat ini sangat kuat sehingga menjadi salah satu budaya populer yang menyasar berbagai kelompok masyarakat. Hal ini terlihat dari semakin bertambahnya jumlah pengguna media sosial di setiap tahunnya. Salah satu kelompok yang banyak menjadi pengguna media sosial adalah remaja yang masih duduk sebagai siswa sekolah. Menilik data pengguna internet tahun 2014, diketahui bahwa mayoritas pengguna internet di Indonesia adalah siswa SMA dengan persentase sebesar 64,70% (Anggraeni, 2018). Media sosial sebagai alat komunikasi atau informasi memberi akses kepada penggunanya untuk melakukan percakapan, bertukar informasi dan menuangkan ide. Antony Mayfield (Wicaksono, 2017), menurutnya sosial media adalah media dimana penggunaannya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk *virtual worlds* (dengan avatar/karakter 3D). Maraknya penggunaan media sosial oleh siswa SMA disebabkan oleh persepsi mereka yang tidak ingin dikatakan ketinggalan jaman sehingga cenderung mengikuti budaya populer yang tengah berkembang di masyarakat.

Popularitas media sosial tersebut dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung merasa semangat ketika menggunakan media-media baru dan kekinian dalam kegiatan pembelajaran. Terlebih pada situasi saat ini dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring akibat Pandemi Covid-19. Kondisi tersebut memberi peluang bagi para guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan melibatkan media sosial sebagai media belajar siswa. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Syarifudin, 2020). Oleh karena itu guru harus inovatif dan kreatif dalam mengkolaborasikan piranti *hardware* yang dimilikinya dengan beragam aplikasi sebagai media daring agar mampu memberikan pembelajaran daring yang efektif (Lindawati & Rahman, 2020). Media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, seperti *WhatsApp* grup untuk media komunikasi dan koordinasi; *Youtube* untuk mendukung sumber belajar siswa; dan sebagainya. Siswa memiliki akses lebih bebas terhadap media sosialnya sebab guru tidak

dapat mengawasi secara langsung aktivitas siswa selama pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat meningkatkan minat peserta didik (Sobron et al., 2019).

Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan media sosial tersebut dapat memicu masalah baru. Siswa yang merasa bebas akhirnya dapat mengakses media sosial terlalu lama sehingga waktu belajarnya justru tersita oleh aktivitas di media sosial. Penurunan hasil belajar siswa dapat terjadi jika siswa terlalu aktif menggunakan media sosial bukan sebagai media dan sumber belajar, sehingga informasi yang dihimpun selama penggunaan media sosial tidak relevan dengan materi pelajaran. Banyak siswa yang terkadang lupa waktu ketika berselancar di dalam media sosial sehingga lupa terhadap tugas-tugas sekolah. Hal ini juga terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dimana siswa mengikuti kelas *online* tetapi sambil berselancar di media sosial sehingga konsentrasi belajarnya tidak maksimal. Kehadiran media sosial di tengah aktivitas belajar siswa menjadi fenomena menarik untuk diteliti guna melihat peran media sosial terhadap pembelajaran yang dilakukan siswa, khususnya dalam hal hasil belajar siswa. Menurut *Ofarrel & Lahiff* (Ricardo & Meilani, 2017) hasil belajar adalah hasil penyelesaian proses pembelajaran, dimana siswa mampu mengetahui, mengerti, dan dapat mengimplementasikan apa yang dipelajarinya. Definisi lain, Nana Sudjana (Suprpto et al., 2017) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian terhadap penggunaan media sosial dan hasil belajar telah banyak dilakukan dengan temuan diantaranya terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik jurusan IPA SMAN 1 Talibura (Esto et al., 2019). Hal serupa juga ditunjukkan dalam penelitian oleh Nofatin, dkk dimana dalam penelitiannya terdapat lima indikator penggunaan media sosial yaitu alokasi waktu, alasan penggunaan media sosial, dampak positif media sosial, dampak negatif media sosial dan jenis-jenis media sosial. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 66 responden. Hasil penelitian menunjukkan dengan besarnya pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa 0.039 artinya persentase pengaruh penggunaan media sosial dengan hasil belajar siswa adalah 39% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak terdapat dalam penelitian (Nofatin et al., 2019). Temuan berbeda ditunjukkan dalam penelitian tentang penggunaan media sosial *Facebook* yang dilakukan terhadap 34 reponden dengan hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara penggunaan media sosial *Facebook* terhadap prestasi belajar siswa (Najamuddin et al., 2019).

Dampak penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa juga pernah diteliti dengan temuan bahwa penggunaan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, *WhatsApp* dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa namun hal tersebut tergantung pada tujuan dari masing-masing siswa. Maksudnya, jika siswa pengguna media sosial dapat memanfaatkan media sosial dengan positif maka akan memberi dampak baik terhadap hasil belajar. Sebaliknya, jika siswa pengguna media sosial hanya sekedar bermain-main dan tidak bisa membagi waktu untuk belajar maka kemungkinan besar akan memberi dampak buruk terhadap hasil belajarnya (Suryaningsih, 2019).

Temuan pada penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan penulis dalam melakukan penelitian terkait pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa SMA di Kabupaten Tangerang. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu kondisi penggunaan media sosial selama proses pembelajaran daring oleh siswa akibat Pandemi Covid-19. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada siswa dengan kondisi pembelajaran secara *face to face* di dalam kelas nyata, sedang pada penelitian ini dilakukan pada siswa yang mengalami pembelajaran secara daring. Selama pandemi Covid-19 pemerintah

menghimbau agar masyarakat meminimalisir mobilitas sosial (*stay at home*), begitu pula dengan para siswa sekolah. Maka aktivitas siswa dalam penggunaan media sosial menjadi lebih bebas dan intens sebab media sosial menjadi salah satu media hiburan untuk menekan rasa bosan selama berdiam diri di rumah. Hal ini berbeda sebab pada penelitian sebelumnya kondisi penggunaan media sosial oleh siswa tidak dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran daring, sedangkan saat ini pelaksanaan pembelajaran secara daring memberi waktu lebih banyak bagi siswa untuk mengakses internet terutama media sosial. Penelitian ini perlu dilakukan sebab dapat memberikan informasi mengenai kondisi pembelajaran yang tengah terjadi saat ini, dimana proses pembelajaran mengalami pembaharuan dengan menempatkan teknologi sebagai media dan sarana utama dalam proses pembelajaran. Pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah apakah terdapat relevansi antara media sosial yang digunakan oleh peserta didik kelas 11 SMA/MA di kabupaten Tangerang dengan hasil belajarnya. Berdasarkan rumusan tersebut maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui relevansi antara penggunaan media sosial oleh peserta didik kelas 11 SMA/MA di kabupaten Tangerang dengan hasil belajarnya.

## Metode

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian survey dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti mengidentifikasi penggunaan media sosial oleh para siswa dan melakukan analisis relevansi media sosial terhadap hasil belajar siswa. Sasaran penelitiannya adalah siswa SMA di kabupaten Tangerang. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive* sebab peneliti memiliki kriteria yang harus dipenuhi oleh responden yaitu: (1) siswa pengguna media sosial; (2) siswa kelas XI IPS; (3) siswa yang melakukan pembelajaran daring dengan metode yang menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *Youtube*, dan *Google Classroom*; (4) siswa yang telah memperoleh materi ajar Sosiologi bab kelompok sosial dan masalah sosial. Berdasarkan kriteria tersebut akhirnya terkumpul 35 responden yang terdiri dari 7 laki-laki dan 28 perempuan, dan 35 responden tersebut yang bersedia untuk mengisi kuesioner. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner sebagai alat pengumpul data yang terdiri dari 2 bagian. Pertama, berisi pernyataan untuk mengumpulkan data terkait sikap siswa dalam penggunaan media sosial. Pernyataan tersebut terdiri dari 2 pernyataan yang terdiri dari 14 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif dan menggunakan pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kedua, berisi pertanyaan berupa soal tes dengan jumlah 22 soal berbentuk pilihan ganda untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar kognitif siswa mengenai materi kelompok sosial dan masalah sosial. Penyusunan soal tes tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari siswa selama pembelajaran daring yang melibatkan penggunaan media sosial. Data dari kuesioner kemudian diolah ke dalam bentuk tabulasi dan diagram untuk selanjutnya dianalisis guna merumuskan kesimpulan mengenai sikap penggunaan media sosial dan hasil belajar kognitif peserta didik. Pada penelitian ini digunakan alat bantu berupa *Google Form* untuk membuat kuesioner penelitian, serta memanfaatkan media sosial *WhatsApp* untuk menyebar kuesioner kepada para responden. Kuesioner ini disebar pada tanggal 14 April 2021 hingga 20 April 2021.

Berikut gambar beberapa pernyataan dan soal tes yang diberikan kepada peserta didik:

pernyataan positif \*

|   | SS                    | S                     | TS                    | STS                   |
|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Saya lebih suka menggunakan Google untuk Belajar  | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Saya melakukan diskusi dengan teman melalui media sosial jika kurang mengerti materi yang diberikan oleh guru | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Saya menggunakan media sosial lebih dari 7 jam sehari   | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Saya menggunakan media sosial 5-6 jam sehari  | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |

pernyataan negatif \*

|  | SS                    | S                     | TS                    | STS                              |
|--|-----------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------------------|
| Saya tidak menggunakan media sosial 5-6 jam sehari     | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/>            |
| Saya tidak menggunakan media sosial 3-4 jam sehari     | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input checked="" type="radio"/> |
| Saya tidak menggunakan media sosial 35-42 jam seminggu | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/>            |
| Saya tidak menggunakan media sosial 21-28 jam seminggu | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/>            |

**Gambar 1.** Pernyataan Positif dan Negatif tentang Media Sosial

1. Setiap individu melakukan interaksi dengan individu lain dalam masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya. Individu yang berada dalam masyarakat tersebut akan membentuk ? \*

- Struktur Sosial
- Kelompok Sosial
- Hubungan Sosial
- Stratifikasi Sosial
- Differensiasi Sosial

3. Paguyuban adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah, serta bersifat kekal. Definisi tersebut dikemukakan oleh ? \*

- Charles H. Cooley
- Ferdinand Tönnies
- W.G Sumner
- Soekanto
- Selo Soemardjan

2. Kelompok primer adalah kelompok-kelompok yang ditandai ciri-ciri kenal-mengenal antara anggota-anggotanya serta kerja sama erat yang bersifat pribadi. Definisi tersebut dikemukakan oleh ? \*

- Charles H. Cooley
- Ferdinand Tönnies
- W.G Sumner
- Soekanto
- Selo Soemardjan

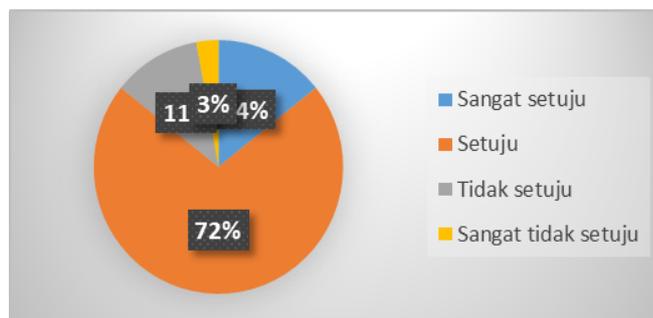
4. Individu yang berkumpul secara bersamaan serta kebetulan di suatu tempat dan dalam waktu yang bersamaan. Definisi tersebut merupakan definisi dari? \*

- Patembayan
- Kerumunan
- Kelompok Sekunder
- Kelompok Volunteer
- Out-Group

**Gambar 2.** Soal Tes

## Hasil Dan Pembahasan

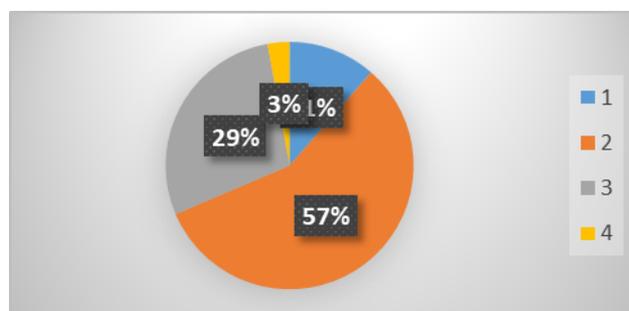
Penggunaan media sosial oleh para siswa yang awalnya untuk hiburan dan menambah relasi pertemanan, kini mulai bergeser untuk mendukung aktivitas belajar sebab proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 juga telah memanfaatkan media sosial sebagai media dan sumber belajar. Pandemi virus COVID-19 yang terjadi secara masif dan luas di hampir seluruh negara di penjuru dunia telah memaksa diadakannya perubahan dalam penyelenggaraan pembelajaran (Kuntari et al., 2021). Begitu pula yang terjadi pada siswa kelas XI IPS SMA di kabupaten Tangerang, sebagian besar mereka merupakan pengguna aktif media sosial dan memanfaatkan media sosial dalam aktivitas belajarnya selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap 35 responden diketahui bahwa mereka memanfaatkan kecanggihan teknologi internet seperti *google* untuk mendukung aktivitas belajarnya. Terlihat pada diagram 1 bahwa sebanyak 72% responden menyatakan setuju dengan pernyataan *saya lebih suka menggunakan google untuk belajar*. Temuan tersebut menandakan bahwa kehadiran teknologi internet saat ini sudah sangat lekat dalam kehidupan sehari-hari para siswa, termasuk di dalamnya juga aktivitas belajar mereka. Setiawan dalam penelitiannya terhadap generasi milenial Banten menemukan teknologi dalam pendidikan dimaknai oleh mereka sebagai hal yang berkaitan dengan pencarian informasi dan mereka cenderung mencari informasi melalui aktivitas *browsing* yang biasanya melalui *google* (Setiawan, 2021)



**Gambar 3.** Penggunaan Google untuk Aktivitas Belajar

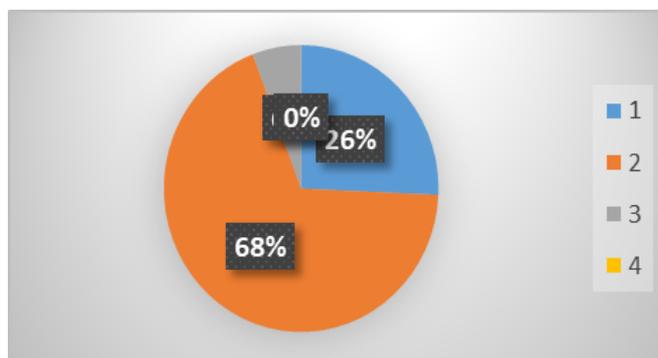
Peneliti menemukan bahwa responden menggunakan media sosial untuk mendukung aktivitas belajarnya diantaranya digunakan untuk berdiskusi dengan teman-temannya jika ada materi pelajaran yang belum bisa dipahami. Temuan tersebut terlihat dari sebanyak 46% responden menjawab sangat setuju dan 48% responden menjawab setuju terhadap pernyataan *saya melakukan diskusi dengan teman melalui media sosial jika kurang mengerti materi yang diberikan oleh guru*. Kondisi tersebut menandakan bahwa responden telah memanfaatkan media sosial di dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Fitur media sosial yang mampu menghadirkan ruang diskusi virtual sangat membantu responden di masa pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Kehadiran ruang virtual seperti grup *WhatsApp* ternyata memberi keuntungan bagi para penggunanya untuk melakukan diskusi meskipun tidak berada pada satu tempat yang sama secara nyata. Penggunaan grup *WhatsApp* selain untuk ruang diskusi juga kerap digunakan guru untuk membagikan tugas kepada para siswanya. Hal ini terlihat dari responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29% dan setuju sebanyak 29% terhadap pernyataan *guru membagikan tugas melalui WhatsApp*. Penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam proses pembelajaran juga

dilakukan oleh guru Sosiologi. Hal tersebut terlihat dari responden yang menjawab setuju sebanyak 57% terhadap pernyataan *guru lebih sering menggunakan WhatsApp dalam pembelajaran Sosiologi* seperti terlihat pada diagram 2.



**Gambar 4.** Penggunaan Media Sosial WhatsApp dalam Pembelajaran Sosiologi

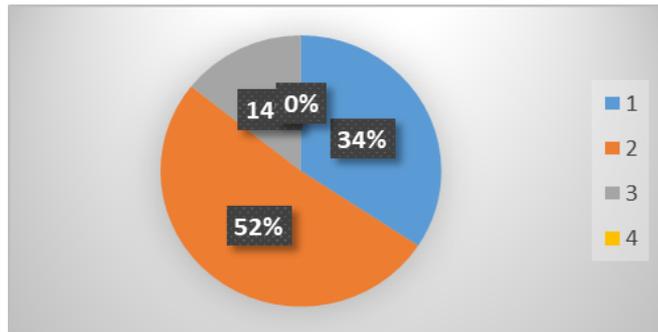
Jika dianalisis dari temuan di atas menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *WhatsApp* oleh responden lebih mengarah untuk media komunikasi seperti diskusi, berbagi informasi dan menyampaikan tugas. Hal tersebut sejalan dengan fungsi dari media sosial *WhatsApp* atau *WhatsApp Group (WAG)* yang merupakan kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya untuk dapat berkomunikasi dengan sesama anggotanya berkaitan dengan materi pelajaran, menyampaikan karya berbentuk tulisan dalam aplikasi pengiriman pesan online (Afnibar & N, 2020). Penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam proses pembelajaran memberi kemudahan bagi para penggunanya untuk menyampaikan informasi secara cepat meski berjarak secara fisik serta media sosial ini memberi akses bagi penggunanya untuk dapat berkomunikasi secara *nonstop* tanpa pembatasan waktu, selama pengguna tersebut masih memiliki koneksi internet.



**Gambar 5.** Penggunaan Media Sosial *Youtube* sebagai sumber belajar Sosiologi

Berdasarkan diagram hasil temuan di atas menunjukkan bahwa responden juga menggunakan media sosial *YouTube* yang dimanfaatkan sebagai tambahan sumber belajar. *YouTube* merupakan salah satu media audio visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan jika media audio visual ini digunakan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran sosiologi, menciptakan suasana yang lebih menarik dan interaktif karena terdapat fenomena-fenomena yang aktual. Dari temuan tersebut terlihat sebanyak 68%

responden menjawab sangat setuju dan 26% responden menjawab setuju terhadap pertanyaan *guru suka membagikan video pembelajaran dari YouTube*. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru saat ini telah memanfaatkan *YouTube* sebagai media pembelajaran dan sebagai tambahan sumber belajar bagi peserta didik ketika masa pandemi Covid-19. Berbagai video pembelajaran yang terdapat di *YouTube* dapat kita lihat kapan saja dan dimana saja selagi kita memiliki koneksi internet untuk mengakses video pembelajaran tersebut.



**Gambar 6.** Penggunaan Media Sosial untuk Pengayaan Materi Sosiologi

Peneliti juga menemukan bahwa responden menggunakan media sosial untuk menambah wawasan mereka maupun orang lain. Hal tersebut ditemukan dari 34% responden menjawab sangat setuju dan 52% responden menjawab setuju terhadap pertanyaan *saya suka merepost postingan orang lain di media sosial saya dengan tujuan agar menambah wawasan orang lain yang melihatnya*. Pada masa pandemi Covid-19 ini, kita tidak terlepas dari *handphone* dan juga internet, secara tidak langsung kita sangat mudah menemukan suatu berita atau realitas sosial yang tentunya akan menambah wawasan ketika kita membaca informasi tersebut.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Sosiologi

| No              | Skor    | Kategori    | Frekuensi |
|-----------------|---------|-------------|-----------|
| 1               | 73 – 89 | Baik sekali | 6         |
| 2               | 56 – 72 | Baik        | 7         |
| 3               | 39 – 55 | Cukup       | 15        |
| 4               | 22 – 38 | Kurang      | 5         |
| 5               | 5 – 21  | Gagal       | 2         |
| Total responden |         |             | 35        |

Dari tabel pedoman klasifikasi hasil belajar diatas, menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Tangerang memiliki hasil belajar sosiologi dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa, yaitu sebanyak 6 siswa memiliki hasil belajar dengan kategori baik sekali, sebanyak 7 siswa memiliki hasil belajar dengan kategori baik, sebanyak 15 siswa memiliki hasil belajar dengan kategori cukup dan 5 siswa memiliki hasil belajar dengan kategori kurang, serta 2 siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori gagal. Para responden mengalami kesulitan pada soal yang membahas mengenai faktor yang

mempengaruhi kemiskinan dan soal mengenai definisi dari kelompok volunteer menurut Soekanto.

## Simpulan

Di era pandemi covid-19 saat ini, media sosial menjadi semakin populer dan memiliki eksistensi yang tinggi di kalangan masyarakat kita. Dalam dunia pendidikan yang mengharuskan peserta didik belajar dan para guru mengajar dari rumah semenjak pandemi covid-19, menjadi tantangan tersendiri khususnya bagi guru. Dimana guru dituntut untuk menjadi lebih inovatif lagi dibanding sebelumnya. Pemanfaatan media sosial menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, tidak sedikit media sosial yang dimanfaatkan guru dan peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Tangerang sebagai media belajar dan sumber belajar, yaitu ada google, YouTube dan WhatsApp. Hasil pengukuran tes kognitif yang telah di ujikan terhadap 35 responden, berada pada kategori kognitif cukup. Penggunaan media sosial ini juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil kompetensi kognitif responden.

## Referensi

- Afnibar, & N, D. F. (2020). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *Al Munir : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11(1), 70–83.
- Anggraeni, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA. *Jurnal ppkn & hukum*, 13(1), 64–76.
- Esto, e., daud, m. H., & ilyas. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Jurusan IPA Sman I Talibura. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 2726–2729.
- Kuntari, S., Setiawan, R., & Lindawati, Y. I. (2021). Pengaruh Online Learning Berbasis Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Kuliah Teori Sosiologi Modern. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Lindawati, Y. I., & Rahman, C. A. (2020). Adaptasi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding seminar nasional Pendidikan FKIP Untirta*, 3(1), 60–67.
- Najamuddin, Negara, H. R. P., Ramdhani, D., & Nurman, M. (2019). Sosial Media dan Prestasi Belajar: Studi Hubungan Penggunaan Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 17(1), 70–86. [Http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif%0ap](http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif%0ap)
- Nofatin, Sulistyarini, & Buwono, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9).
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Dampak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201.
- Setiawan, R. (2021). Keterlekatan Internet dalam Aktivitas Keseharian dan Pendidikan Generasi Milenial. *Jurnal Sosioteknologi*, 20(1), 66–79.
- Sobron, A. N., Bayu, Rani, & Meidawati, S. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam*

- dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Suprpto, H. A., Rusdi, M., & Paryono. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN Jaka Mulya Bekasi Selatan. *Else (Elementary School Education Journal)*, 1(1).
- Suryaningsih, A. (2019). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Wahana Didaktika*, 17(1), 335–344.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Pemerintah*, 5(1), 31–34.
- Wicaksono, M. A. (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram @Wisatadakwahokura Terhadap Minat Berkunjung Followers. *Jom FISIP*, 4(2), 1–13.
- Wilson, a. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global. *SAP (susunan artikel pendidikan)*, 5(1).